

The Effect Of Profitability And Capital Structure On Stock Prices In Property, Real Estate, And Building Contructions Companies

Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, Dan Building Contructions

Yayan Suryana¹, Achmad Nawawi²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

yansur25@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability and capital structure on stock prices in property, real estate and building construction companies listed on the IDX. This research is in the form of quantitative research, the use of descriptive methods in this study is to determine the effect of Profitability and Capital Structure on Stock Prices in Property, Real Estate and Building Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 Period. The type of research used in this research is the type of explanatory research. In this study, the independent variables are Profitability and Capital Structure, the dependent variable is stock price. The population in this study are all property, real estate and building construction companies listed on the IDX during the 2016-2019 period. The sample in this study contained 10 companies. The reason for selecting the sample using purposive sampling was because not all samples had criteria in accordance with what the author had determined. The results of the study are partially profitability Return On Equity (ROE) has a significant effect on stock prices and partially capital structure yes Debt Equity Ratio (DER) has no effect on stock prices, but simultaneously (together) profitability Return On Equity (ROE) and capital structure projected by the Debt Equity Ratio (DER) have a significant effect on stock prices in property, real estate and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2019.

Keywords : ROA, DER, Stock Price.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor property, Real Estate dan Building Contruction yang terdaftar di BEI. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property, real estate dan building concstruction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe explanatory research. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Profitabilitas dan Struktur Modal, yang menjadi variabel terikat adalah harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan property, real estate dan building construction yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Sampel pada penelitian ini terdapat 10 perusahaan, Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Hasil penelitian ialah Secara parsial profitabilitas *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan Secara parsial struktur modal ya *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, Namun pada Secara simultan (bersama-sama) profitabilitas *Return On Equity* (ROE) dan struktur modal yang diproyeksikan oleh *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

pada perusahaan *property, real estate* dan *building constructions* yang terdaftar dalam di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Kata kunci: ROA, DER, Harga Saham

1. Pendahuluan

Badan Pusat Statistik mencatatkan perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan sejak tahun 2016-2019, pada tahun 2016 yang mencapai 5,03 persen, angka tersebut lebih tinggi dari tahun 2015 yang dikoreksi sebesar 4,88 persen. Pada tahun 2017 kembali mengalami pertumbuhan ekonomi tumbuh 5,07 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2016 yang hanya sebesar 5,03 persen. Selanjutnya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018 lebih tinggi dari tahun 2017. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data perekonomian Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17 persen lebih tinggi dari tahun 2017 sebesar 5,07 persen. Namun pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami pertumbuhan tidak berbanding lurus dengan investasi dan penjualan di sektoral *property, real estate*, dan *building construction*, yang masih berfluktuatif.

Dunia *property* merupakan bidang investasi yang bersifat jangka panjang, pertumbuhan di bidang *property* sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian bisnis *property* akan tetap menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan, hal tersebut dipengaruhi oleh pengadaan rumah yang belum sebanding dengan banyaknya kebutuhan rumah bagi masyarakat, serta tingkat suku bunga KPR yang relatif rendah dan cenderung tidak stabil. Selain itu kebijakan dari pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur dan industri di Indonesia dengan tujuan untuk memajukan perekonomian di Indonesia, secara tidak langsung dapat menaikkan aktivitas di sektor *property, real estate* dan *building construction*.

Pada tahun 2016 sektor *property, real estate*, dan *building construction* memberikan sinyal positif dengan menunjukkan pertumbuhan investasi di sektor tersebut, hal ini dipengaruhi oleh PDB yang meningkat. Isu-isu strategis yang dikeluarkan pemerintah mampu menggenjot pasar *property, real estate* dan *building constructions*, LTV Inden, Tax Amnesty, BI Rate rendah, Pajak PPH DIRE (Dana Investasi Real Estate), dan regulasi kepemilikan asing. Serangkaian isu tersebut tentu akan memberikan sentimen positif bagi pelaku pasar. Tahun 2016 sektor *property, real estate*, dan *building construction* mulai menunjukkan optimisme hal ini dikarenakan Bank Indonesia menurunkan suku bunga menjadi 4.75%. Sementara itu di tahun 2017 terdapat sederet peristiwa penting di sektor *property, real estate* dan *building construction*, mulai dari kebijakan pemerintah seperti BI-7 Day Repo Rate, penutupan Tax Amnesty, penyesuaian Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), Paket Kebijakan Ekonomi, kehadiran berbagai proyek infrastruktur baru yang memberi potensi bagi bisnis *property, real estate* dan *building constructions*. Serta kondisi pasar yang sangat dinamis. Dari catatan Rumah.com Property Index 2017, indeks *property* nasional naik tipis 0.4% pada Q1 2017 (q-o-q) dan berlanjut pada Q2 tumbuh sebesar 0.97% (q-o-q)

Di tahun 2018 menjadi tahun politik, dan secara umum pasar *property, real estate*, dan *building constructions* lebih menarik dibandingkan tahun 2017, dengan adanya beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh sektor *property, real estate*, dan *building constructions*. Ditahun 2018 para investor lebih wait and see terhadap pasar *property*, di sisi lain terjadi perlambatan pada pertengahan 2018 sebagai dampak Pilkada Serentak 2018, begitu juga sedikit dipengaruhi oleh menjelang digelarnya Pemilu Legislatif dan Pemilihan Presiden 2019. Pada tahun 2018 merupakan siklus terbawah sektor *property, real estate*, dan *building constructions*. Momentum ini menjadi momen untuk investor saham sektor *property* untuk mendapatkan saham sebanyak-banyaknya untuk investasi jangka panjang.

Meski disadari bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan sangat luas dan kompleks yang cakupannya tidak hanya meliputi kondisi internal perusahaan tetapi

juga kondisi makro ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan, oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor-faktor yang meliputi aspek kinerja keuangan yang diwakili oleh ROE, DER, dan EPS.

Indek LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham 8 dengan likuiditas tinggi (Rinati, 2008). Perusahaan-perusahaan yang sudah Go Public selalu menjadi perhatian bagi setiap investor, karena perusahaan-perusahaan Go Public pada umumnya menginformasikan sejumlah informasi seperti laporan keuangan, informasi laba, likuiditas perusahaan yang dapat di akses oleh umum.

ketika DER dan ROE turun maka Harga Saham perusahaan ikut turun, jadi DER dan ROE berbanding lurus dengan Harga Saham, seperti yang terjadi pada tahun 2016-2017 pada perusahaan Roda Vivatex Tbk. (RDTX), dan juga terdapat perusahaan yang ketika ROE dan DER nya naik harga sahamnya juga ikut naik seperti pada perusahaan Metropolitan Land Tbk. (MTLA). Sementara di tahun 2017- 2018 dan tahun 2018-2019 terjadi pada perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk.(MKPI). Ketika ROE dan DER naik harga saham juga ikut naik dialami oleh perusahaan, Puradeta Lestari Tbk. (DMAS). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erick Satryo Wibowo Topowijono pada saat melakukan penelitian pada perusahaan subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, bahwa "Naiknya tingkat Profitabilitas berbanding lurus terhadap harga saham perusahaan.

Penyebab terjadinya penurunan harga saham dari tahun 2016-2019 ini bersumber dari kejadian beberapa tahun sebelumnya dari berbagai segi. Yang pertama dari segi Quantitative Easing (QE), di masa ini pasar saham dimanjakan dengan suku bunga sangat rendah. Kucuran dana menyebabkan naiknya harga asset beresiko termasuk saham dan komoditas. Setelah Quantitative Easing (QE berakhir suku bunga mulai dinaikan. Permasalahannya ekonomi Amerika Serikat diperkirakan belum cukup kuat, apalagi tanpa dukungan Eropa, Jepang, Asia, terutama China. Selain itu juga disebabkan oleh jatuhnya harga minyak dan komoditas lainnya, serta melambatnya ekonomi dunia terutama China. (Sumber: Bursa efek Indonesia).

Telah banyak dilakukan penelitian untuk menguji masalah pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham . penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunariantio (2012) bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham dibanding EPS. dan penelitian yang dilakukan oleh Sudarman (Subchan, 2011) menyatakan bahwa Struktur modal melalui kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya. Seperti yang terjadi pada perusahaan Puradeta Lestari Tbk. (DMAS).

Alasan penulis memilih perusahaan property , real estate dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan ini memiliki prospek yang cerah di masa mendatang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang semakin bertambah besar, selain itu kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah banyak yang memberi dampak positif terhadap sektor property, real estate, dan building constructions, hal ini lah yang membuat peneliti tertarik memilih perusahaan property dan real estate sebagai objek penelitian. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut akhirnya penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Constructions yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019."

2. Tinjauan Pustaka

Hubungan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Pengertian Return On Equity (ROE) menurut Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F oleh Ali Akbar Yulianto (2010:133) adalah: "Return On Equity tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham."

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Tandelilin, 2008) menyatakan bahwa : "Besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan."

Selanjutnya menurut (Gunarianto, 2012) dalam penelitiannya tentang Analisis Earning Per Share dan Return On Equity serta Tingkat Bunga Diskonto Terhadap Harga Saham, menunjukkan bahwa : "ROE pengaruhnya positif terhadap harga saham dibanding EPS, adapun ROE merupakan penggambaran kemampuan perbankan untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi dari para pemilik".

Sedangkan menurut (Chandra Setiawan and Hesty Oktariza, 2013) dalam penelitiannya tentang Syariah and Conventional Stocks Performance of Public Companies Listed on Indonesia Stock Exchange menyatakan bahwa: "Return On Equity (ROE) has significant relationship with stock returns of both syariah and conventional stock. A higher ROE show that the company can earn higher returns on shareholder's equity. A higher ROE also indicates higher efficiency in spending money invested by share holder to earn profit growth".

Dari uraian di atas akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi Return On Equity (ROE) menandakan semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam mengelola modal dan tingkat pengembalian yang banyak dan menguntungkan bagi setiap pemegang sahamnya. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari para pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya laba yang meningkat maka ROE akan meningkat juga sehingga berpengaruh terhadap harga saham, dimana harga saham perusahaan tersebut akan menjadi naik.

Hubungan Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Kebutuhan akan modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga manajer harus tepat dalam menentukan struktur modalnya. Menurut (Brigham dan Houston, 2011). Struktur modal yang optimal merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap harga saham menurut (Ni Kadek Sinarwati, 2015) menyatakan bahwa: "Debt to Equity Ratio (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga semakin tinggi hutang (DER) cenderung menurunkan return saham".

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Dewa Kadek O Kusumajaya, 2011) tentang pengaruh struktur modal terhadap harga saham, menjelaskan bahwa : "Struktur modal dengan alat ukur Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value)". Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sudarman Subchan, 2011), menjelaskan bahwa: "Struktur modal melalui kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya, dan mempunyai titik signifikan mencapai 25%". Menurut pemahaman penulis dari teori-teori yang sudah diuraikan di atas mengenai pengaruh tingkat struktur modal terhadap

harga saham Debt to Equity Ratio (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Jadi, semakin besar (banyak) hutang yang digunakan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Jadi, semakin besar (banyak) hutang yang digunakan, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang berarti harga saham dari suatu perusahaan menjadi tinggi.

Hubungan Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham

(Weston, 2010) mengatakan bahwa : Peningkatan nilai harga saham perusahaan tidak bisa dipisahkan dari kebijakan struktur modal dan profitabilitas yang dicapai oleh manajemen dan para pemegang saham perusahaan. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal.

Hipotesis Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka dibutuhkan hipotesis mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada literature dan penelitian terdahulu. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Harga Saham.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif Struktur Modal terhadap Harga saham.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh positif Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham.

3. Metode Penelitian

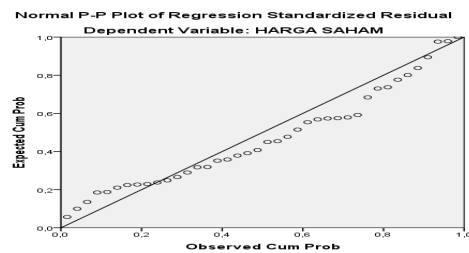
Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property, real estate dan building construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe explanatory research.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Profitabilitas dan Struktur Modal, yang menjadi variabel terikat adalah harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan property, real estate dan building construction yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Sampel pada penelitian ini terdapat 10 perusahaan, Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan periode tahun 2016-2019 yang dipublikasikan untuk umum serta tercantum di Bursa Efek Indonesia. Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode 2016-2019 dipandang cukup mewakili kondisi perusahaan property, real estate dan building construction di Indonesia dan dapat digunakan sebagai variabel untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas



Gambar 1

Uji Normal Probability Plot

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Pada gambar diatas terlihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
			40
Normal Parameters a,b	Mean		,0000000
	Std. Deviation		6348,09991249
Most Extreme Differences	Absolute		,156
	Positive		,156
	Negative		-,104
Test Statistic			,156
Asymp. Sig. (2-tailed)			,015 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,257 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound		,246
	Upper Bound		,269

Dari hasil pengujian pada tabel 1 menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan hasil yang mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,257 yang berada diatas 0,05 yang berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
(Constant)	-4064,762	3259,177		-1,247	,220		
ROE	736,662	169,187	,578	4,354	,000	,986	1,014
DER	-2718,489	3645,849	-,099	-,746	,461	,986	1,014

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Dari hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF diantara 1-10 atau <10 atau sebesar 1,014. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

Uji Autokorelasi

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria jika :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

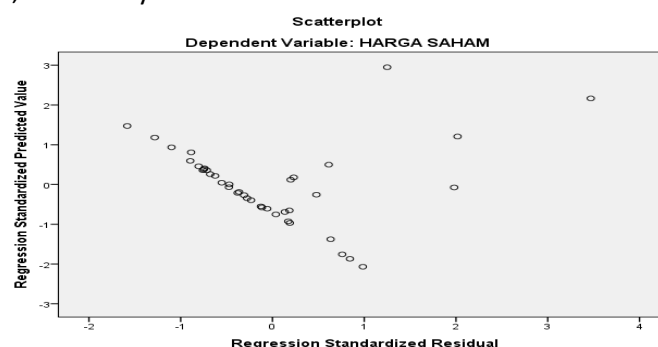
Tabel 3. Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,598 ^a	,357	,323	6517,41229	2,546

Sumber: Peneliti, Data diolah (2020).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan seperti pada tabel 3, maka diperoleh angka DW sebesar 2,546. Artinya tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan seperti pada tabel 3, maka diperoleh angka DW sebesar 2,546. Artinya tidak ada autokorelasi.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Peneliti, data diolah (2020)

Pada gambar scatterplot diatas terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Deskriptif

Dengan bantuan *software* SPSS 22, rekapitulasi data tersebut kemudian diolah sehingga menghasilkan deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROE	40	,68	32,29	12,5053	6,21222	38,592
DER	40	,04	1,02	,5535	,28828	,083
HARGA SAHAM	40	159,00	36500,00	3642,7000	7918,64953	62705010,369
Valid N (listwise)	40					

Sumber : Peneliti, data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui nilai N yaitu 40. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data, yang berasal dari Laporan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Return On Equity (ROE) pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai *mean* sebesar 12,5053 dengan standar deviasi sebesar 6,21222. Nilai *mean* lebih tinggi daripada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Return On Equity* (ROE) mengidentifikasi hasil yang baik, hal tersebut karena nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasinya. Secara keseluruhan nilai minimum *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,68 dan nilai maksimum sebesar 32,29.

Debt Equity Ratio (DER) pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai *mean* sebesar 0,5535 dengan standar deviasinya 0,28828. Nilai *mean* lebih tinggi daripada nilai standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Debt Equity Ratio* (DER) mengidentifikasi hasil yang baik, hal tersebut karena nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasinya. Secara keseluruhan nilai *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 1,02.

Harga Saham pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai *mean* sebesar 3642,7 dengan standar deviasi 7918,64953. Nilai *mean* lebih rendah daripada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel Harga Saham bersifat heterogen. Secara keseluruhan nilai minimum Harga Saham sebesar 159 dan nilai maksimum sebesar 36500.

Analisis Regresi Linier Bergand

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4064,762	3259,177		,220
	ROE	736,662	169,187	,578	,000
	DER	-2718,489	3645,849	-,099	,461

Sumber : Peneliti, data diolah (2020)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = -4064,762 + 736,662 X_1 - 2718,489 X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.7 di atas maka hasil regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukan nilai konstanta sebesar -4064,762, dan bernilai negatif. Nilai tersebut berarti bahwa jika kedua variabel bebas (ROE dan DER) memiliki nilai 0 (nol) atau konstan, maka harga saham sebesar -4064,762.
2. Koefisien regresi ROE sebesar 736,662 dan bernilai positif maka menunjukan adanya hubungan yang berbanding lurus terhadap harga saham. Jika nilai ROE bertambah satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 736,662 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3. Koefisien regresi DER sebesar -2718,849 menunjukkan bahwa jika setiap variabel DER naik satu-satuan maka harga saham perusahaan akan menurun sebesar -2718,849 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).

Uji Variabel Secara Parsial (Uji T)

Uji T dikenal dengan uji parsial yaitu bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara individual atau parsial terhadap variabel dependen yaitu Harga saham.

a. Pengaruh *Return On Equity* (X_1) terhadap Harga saham (Y)

Hasil pengujian variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial dapat dilihat dalam tabel berikut :

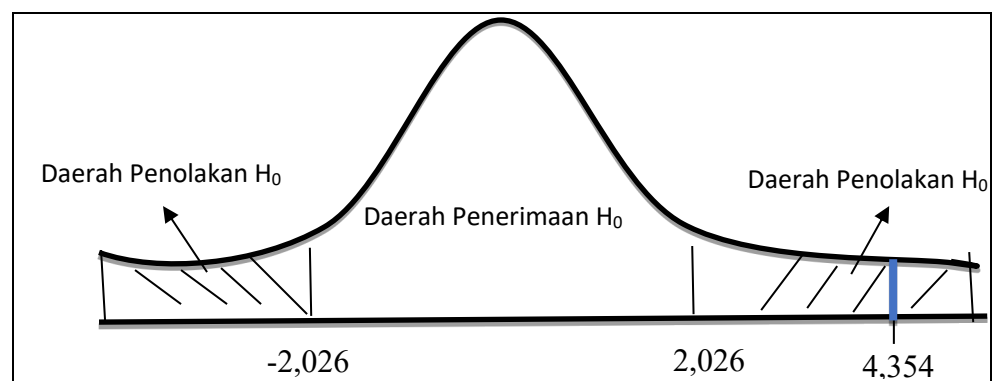
Tabel 6. Uji Parsial *Return On Equity* (ROE) (X_1) terhadap Harga saham (Y)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	α	Keputusan	Keterangan
ROE (X_1)	4,354	2,026	0,000	5%	Ho ditolak Ha diterima	Signifikan

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Hasil nilai uji t pada tabel 6 yang diperoleh untuk variabel *Return On Equity* (ROE) (x_1) yaitu t hitung sebesar 4,354 > t tabel sebesar 2,026 atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, t tabel diperoleh dari $dk=(n-k-1)$ atau $(40-2-1)=37$ maka t tabel sebesar 2,026. Maka pengaruh *Return On Equity* (ROE) (X_1) terhadap harga saham (Y) adalah Signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) (X_1) berpengaruh terhadap Harga saham (Y) pada perusahaan *property, real estate* dan *building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2019. Pengaruhnya sebesar 736,662 artinya jika Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) naik, maka Nilai Perusahaan yang diproksikan oleh Harga saham akan meningkat. Untuk pernyataan H_1 diterima.

Berikut pengaruh *Return On Asset* (ROA) jika dilihat dengan Kurva seperti pada gambar berikut :



Gambar 3. Kurva Uji T *Return On Equity* (ROE) (X_1)

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

b. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial dapat dilihat dalam tabel berikut

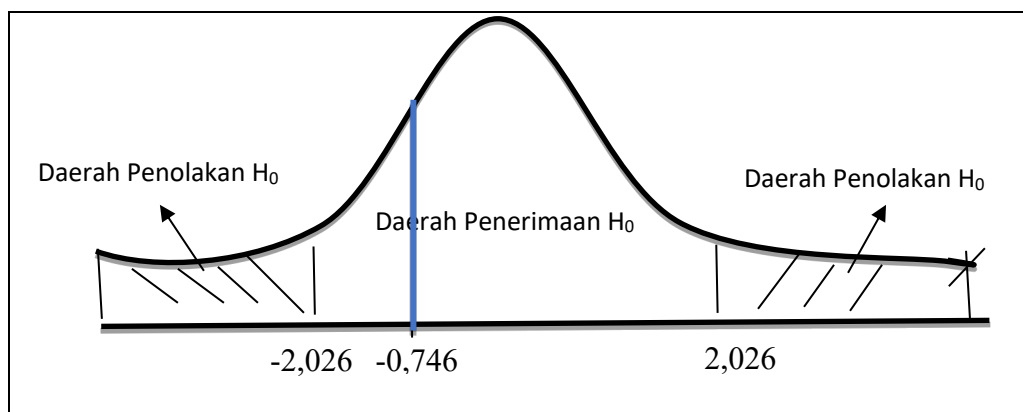
Tabel 7. Uji Parsial *Current Ratio* (CR) (X_2) terhadap *Price Book Value* (PBV) (Y)

Variabel	t hitung	t table	Sig	α	Keputusan	Keterangan
DER (X_2)	-0,746	2,026	0,461	5%	Ho diterima Ha ditolak	Tidak Signifikan

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Hasil nilai uji t pada tabel 7 yang diperoleh untuk variabel *Debt Equity Ratio* (DER) (X_2) yaitu t hitung sebesar $-0,746 < t$ tabel sebesar 2,026 atau nilai signifikansi $0,461 > 0,05$. Maka pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) (X_2) terhadap Harga saaham (Y) adalah Tidak Signifikan. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio* (DER) (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan *property, real estate, dan building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. Untuk pernyataan H_2 **ditolak**.

Berikut pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) jika dilihat dengan Kurva seperti pada gambar berikut :



Gambar 4. Kurva Uji T *Debt Equity Ratio* (DER) (X_2) (Y)

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Uji Variabel Secara Simultan (Uji F)

Uji F (F-test) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (*Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio*) secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham perusahaan *property, real estate, dan building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Hasil uji simultan dengan SPSS 22 disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	873858876,9	2	436929438,5	10,286	,000 ^b
Residual	1571636527	37	42476662,90		
Total	2445495404	39			

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 10,286$ dan signifikansi = 0,000. Pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y diperlihatkan pada tabel berikut :

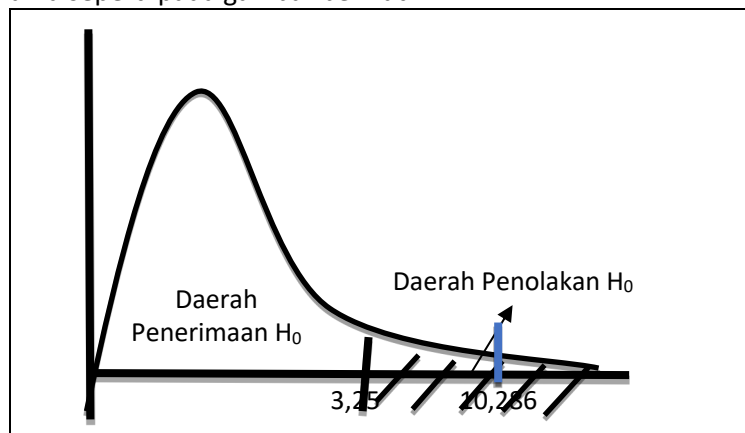
Tabel 9. Uji Simultan Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Struktur Modal (DER) (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Structural	Sig.	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
β_{X_1, X_2, X_3}	0,000	0,05	10,286	3,25	H_0 ditolak

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai sig. (0,000) $< \alpha$ (0,005) dan F_{hitung} (10,286) $> F_{tabel}$ (3,25) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate, dan building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Untuk pernyataan **H3 diterima**.

Berikut pengaruh secara simultan Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) jika dilihat dengan Kurva seperti pada gambar berikut :

**Gambar 5. Kurva Uji F Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Struktur Modal (DER) (X_2) terhadap Harga Saham (Y)**

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya seberapa jauh variabel Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) menjelaskan variabel harga saham. Dalam penelitian ini untuk mencari koefisien determinasi digunakan nilai *R-Square*. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598 ^a	,357	,323	6517,41229

Sumber : Peneliti, Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,357 atau 35,7 % yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) sebesar 35,7%, sisanya 64,3% Harga Saham pada Perusahaan *property, real estate, dan building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 diperoleh t hitung untuk Profitabilitas (*Return On Equity*) yaitu 4,354 dan nilai t tabel 2,026. T hitung sebesar 4,354 > t tabel 2,026 atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka Profitabilitas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar profitabilitas (*Return On Equity*) maka harga saham akan naik. Untuk pernyataan **H1 diterima**.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 diperoleh t hitung untuk struktur modal (*Debt Equity Ratio*) yaitu -0,746 dan t tabel 2,026. T hitung sebesar -0,746 < T tabel 2,026 atau nilai signifikansi $0,461 > 0,05$. Maka struktur modal (*Debt Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal (*Debt Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *property, real estate, dan building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. Untuk pernyataan **H2 ditolak**.

Pengaruh Simultan Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan hasil uji F menunjukkan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 37$ dengan tingkat signifikan 5% (0,05) maka tabel F yang didapat $(2;33) = 3,25$. Dalam perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $10,286 > 3,25$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh sebesar 32.3% sedangkan 67.7% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak teliti seperti *Curren Ratio (CR)*, *Price Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (*Return On Equity*) dan struktur modal (*Debt Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate, dan building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Untuk pernyataan **H3 diterima**.

5. Penutup

1. Secara parsial profitabilitas *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate dan building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019.
2. Secara parsial struktur modal ya *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property, real estate dan building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
3. Secara simultan (bersama-sama) profitabilitas *Return On Equity* (ROE) dan struktur modal yang diproyeksikan oleh *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate dan building constructions* yang terdaftar dalam di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Daftar Pustaka

- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Buku I Edisi 11*. Ali Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra Setiawan and Hesty Oktariza. (2013). Syariah and Conventional Stocks Performance of Public Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting, Finance and Economics*. 3(1). July 2013. Pp. 51 – 64
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta: Kanisius
- Gunarianto. (2012). Analisis Earning Per Share dan Return On Equity serta Tingkat Bunga Diskonto Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010, *Universitas Widyagama Malang, Indonesia. Jurnal* <https://www.neliti.com/publications/111905/> Volume 1, Nomor 2, Agustus 2012
- Satryo Wibowo, Erick.dkk. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014), *Universitas Brawijaya Malang, Indonesia*
- Sudarman, S. (2011). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ekonomi-Manajemen-Akuntansi, 18(30)*.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Universitas Udayana, Denpasar: Tesis yang Tidak Dipublikasikan*.
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S., & SINARWATI, N. K. (2015). Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 3(1)*.
- Sudarman, S. (2011). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ekonomi-Manajemen-Akuntansi, 18(30)*.
- www.bps.go.id
- www.google.co.id
- www.idx.co.id
- www.scholar.google.com